

**KAJIAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS TRANSMIGRAN  
(Studi Kasus Transmigran di Kabupaten Luwu Utara  
Propinsi Sulawesi Selatan)**

**Study of Motivation and Creativity of Transmigrants  
(A Study in North Luwu Regency  
South Sulawesi Province)**

**Puji Hartati**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Luas Kawasan Timur Indonesia (KTI) mencakup hampir 70% wilayah Indonesia. Jumlah penduduknya hanya 20% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sementara itu, Jawa, Bali dan Sumatera dengan luas wilayah kurang lebih 30% dari luas wilayah Indonesia dihuni oleh sekitar 80% penduduk Indonesia, Wae, 2003

Realitas obyektif menunjukkan, bahwa Indonesia bukan saja merupakan sebuah negeri besar kepulauan (*archipelago*) di Kawasan Asia Tenggara, tetapi lebih dari itu juga sebuah negeri kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Masalahnya sebagian besar penduduk terkonsentrasi di Pulau Jawa (Tarumingkeng, 2003 dan Suparno, 2007).

Para transmigran berpindah karena suatu motivasi atau dorongan hati untuk mengembangkan diri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tanpa motivasi tentunya para transmigran tidak akan mewujudkan keinginannya dengan mengambil resiko meninggalkan daerah asal. Daerah tujuan transmigrasi diasumsikan sebagai kawasan akomodatif menerima kehadiran kaum trans-migran yang datang dari daerah lain. Daerah tujuan transmigrasi, dengan sendirinya, berfungsi sebagai *the hope land* bagi kaum transmigran (Suparno, 2007). Dengan adanya dorongan atau faktor internal dan adanya stimuli atau faktor eksternal membuat mereka memutuskan untuk berpindah ke daerah tujuan dengan suatu harapan (Taylor, 1970). Sebagaimana teori harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom, Transmigran menginginkan hal-hal yang baik sehingga daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang terkandung dari harapan yang akan diperoleh di masa depan.

Proses penyesuaian terhadap lingkungan yang baru memacu kreativitas transmigran untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif. Kreatifitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materiil, sosial maupun psikis (Daljoeni, 1997).

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah penempatan transmigrasi. Sejak sekitar tahun 1960-an daerah ini merupakan tujuan transmigrasi baik Transmigrasi Umum (TU) maupun Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM). Transmigrasi Umum berasal dari penduduk di Pulau Jawa,

Pulau Bali, dan Pulau Lombok maupun bagi pendatang dari daerah lain di Sulawesi Selatan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor pendorong (*push*), faktor penarik (*pull*), dan tingkat kebutuhan (*need*) terhadap motivasi migrasi?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi migrasi dengan kreativitas?
3. Bagaimana hubungan nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya dengan kreativitas transmigran?
4. Bagaimana hubungan kreativitas dengan pendapatan?

### **Tujuan**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor pendorong, faktor penarik, dan kebutuhan (*need*) terhadap motivasi migrasi
2. Menganalisis hubungan antara motivasi migrasi dengan kreativitas transmigran.
3. Menganalisis hubungan nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya dengan kreativitas transmigran.
4. Menganalisis hubungan kreativitas dengan pendapatan.

### **Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait dalam hal:

1. Bahan pertimbangan untuk penyusunan program transmigrasi yang tepat sasaran, lokasi dan prospek pengembangan daerah ke depan.
2. Pengambilan keputusan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan pengembangan sentra pertanian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Hasil Penelitian**

Beberapa penelitian tentang motivasi dan adopsi inovasi yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Penelitian "*Smallholders and Innovation Adoption*" dilakukan oleh Marc Pomp (1994) 2). Pengkajian Produktivitas dan Performansi Kerja Petani-Nelayan, dilaksanakan oleh Unit Pengkajian Pendidikan, Latihan dan Sumberdaya Manusia Pertanian (UPPLS) tahun 1997. 3) Penelitian yang dilakukan Oekan S. Abdoellah tentang Transmigrasi di Indonesia ditinjau dari perspektif Ekologi-Antropologi yang dilakukan di Barambai Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa adaptasi dan inovasi merupakan respon yang dilakukan oleh para transmigran terhadap tekanan lingkungan dan sosial budaya di Barambai Kalimantan Selatan.

## Tinjauan Teori dan Konsep

### Proses Migrasi

Teori klasik yang terkenal tentang terjadinya perpindahan penduduk, yaitu *push and pull factor theory*. Everett S. Lee dalam Dasar-Dasar Demografi (1981). Teori tersebut sebenarnya merupakan kembangan dari *The laws of migration*, EG Revenstein (1885), yang merupakan tujuh teori dasar migrasi. Faktor pendorong dan penarik terjadinya perpindahan penduduk ke wilayah lain, biasanya sangat kondisional dan kasuistis. Perbedaan karakteristik wilayah/negara menunjukkan hubungan yang positif atas terjadinya perpindahan penduduk atau migrasi. Ketidakseimbangan nilai sosial-budaya, ketidakseimbangan faktor lingkungan, terganggunya keamanan dan menurut Todaro (1985) dalam Sarjono, (2001) lebih dari 90 persen dengan alasan ekonomi, merupakan daya dorong dan daya tarik yang sangat berarti bagi perpindahan migran. Semakin maju suatu wilayah, akan semakin menarik bagi para pendatang yang memberi kontribusi positif bagi peningkatan aksesibilitas sosial ekonomi, sebaliknya, semakin tertinggal suatu daerah dalam aspek ekonomi, dapat dijadikan salah satu pendorong bagi penduduk untuk pindah ke daerah lain, utamanya pada kelompok usia tertentu guna mencari peluang kerja. Ilustrasi di Asia Tenggara, (Powell, 1983)

### Teori Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Herzberg, 1987)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*); (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*); (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*); dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*).

McClelland (1961) mengemukakan tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (*N.Ach*) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi (Isnanto, 1984). Selanjutnya McClelland mengembangkan teori motivasi yang mendorong perilaku manusia yaitu: (1) motivasi berprestasi, (2). Motivasi berafiliasi, dan (3) motivasi berkuasa.

Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG" . Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E =

*Existence* (kebutuhan akan eksistensi), *R = Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan *G = Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Teori Harapan yang dikemukakan oleh Victor Vrom (Hasibuan, 2000) yaitu: a) harapan (*expectancy*); b) nilai (*valence*), dan c) pertautan (*inatrumentally*)

## **Teori Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Dalam kondisi eksternal yang berubah mendorong kreativitas transmigran, hal ini juga merupakan suatu bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penyesuaian diri dapat juga berarti proses dimana agregat merespon kondisi eksternal yang berubah dengan cara modifikasi sendiri (*self-modification*). Yang dimaksud dengan agregat mencakup: perilaku individu, kondisi ekstrim, komunitas. Manusia dipandang sebagai sekumpulan perilaku dan komunitas dipandang sebagai sekelompok populasi.

Kepribadian menurut Hagen (1961) dipandang dari sudut "kebutuhan, nilai-nilai, dan unsur-unsur kognitif pandangan duniawi, bersama-sama dengan tingkat intelegensi dan energi.". Kebutuhan yang menjadi satu dimensi penting dari kepribadian, dapat digolongkan menurut apakah kebutuhan itu digerakkan, agresif, pasif, atau dipelihara.

Everet Hagen mengemukakan pemikiran tentang kepribadian inovatif sebagai prasarat pertumbuhan ekonomi, penyebaran kewirausahaan, dan akumulasi modal, Ia yakin adanya perbedaan dan pertentangan ciri-ciri kepribadian masyarakat tradisional dan modern. Kepribadian inovatif, produk dan prasyarat fungsional masyarakat modern, dalam segala hal bertolak belakang secara langsung dengan kepribadian otoriter.

Danny dan Davies (1982) mengemukakan beberapa kriteria kreativitas mencakup: (1) *Sensitivity problems*, artinya kreativitas dilihat dari kepekaan terhadap masalah yang muncul. (2). *Originality*, artinya pemecahan masalah dengan cara baru, bukan meniru pemecahan masalah yang lain. (3). *Ingenuity*, artinya kecerdikan dalam pemecahan masalah. (4) *Breadth*, artinya ketepatan dalam pemecahan masalah dan berguna. (5). *Recognized by peers*, artinya ada pengakuan dari kelompoknya tentang penemuannya.

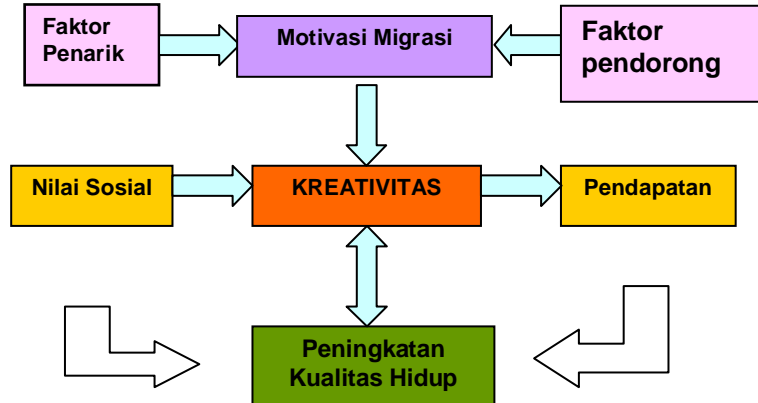
## **Kerangka Pemikiran**

Motivasi migrasi didasarkan atas faktor di daerah asal, faktor di daerah tujuan, rintangan antara, dan faktor pribadi. Faktor di daerah asal mencakup faktor alam, politik, ekonomi, sosial budaya, agama. Sedangkan faktor di daerah tujuan mencakup sumberdaya alam, peluang kerja. Yang merupakan faktor rintangan (*intervening obstacle*) antara lain: Jarak, biaya, dan peraturan-peraturan ketransmigrasian. Faktor pendorong di daerah asal diantaranya mencakup berkurangnya atau rusaknya sumberdaya alam, hilangnya kesempatan kerja, bencana alam, tekanan politis. Faktor penarik di daerah tujuan meliputi diantaranya terbukanya kesempatan kerja baru yang

lebih baik, sehingga diharapkan memperoleh pendapatan yang lebih baik, lingkungan hidup yang lebih baik. Sedangkan tingkat kebutuhan didasarkan pada teori motivasi berprestasi oleh McClelland (1961) yang mencakup motivasi berafiliasi, motivasi berprestasi, dan motivasi berkuasa.

Konsekuensi dari perpindahan tersebut, para transmigran akan melakukan penyesuaian diri dengan kondisi ekonomi, sosial maupun budaya di lokasi tujuan. Penyesuaian diri merupakan bentuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga secara efektif dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial ekonomi. Dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan yang baru memacu kreativitas transmigran untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efektif. Kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materiil, sosial maupun psikis (Daljoeni, 1997).

Dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baru akan menumbuhkan kreativitas yang diwujudkan dalam kegiatan memanfaatkan sumberdaya alam seefektif dan sebaik mungkin sehingga sumberdaya alam dapat dikelola dengan baik dan dalam lingkungan sosial diwujudkan dalam menjaga tata kehidupan yang baik untuk memperkuat persatuan dan kesatuan transmigran. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Hipotesis Pengarah

1. Faktor pendorong, faktor penarik, dan kebutuhan (*need*) berpengaruh terhadap motivasi migrasi transmigran.
2. Terdapat hubungan antara motivasi migrasi dengan kreativitas
3. Terdapat hubungan antara nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya dengan kreativitas transmigran.
4. Terdapat hubungan antara kreativitas dengan pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode studi kasus (Dayakisni, 2003). Unit analisis adalah Transmigran Umum daerah asal Jawa dan daerah asal Bali dan Transmigran Swakarsa Mandiri yang berasal dari Jawa, Bali dan Sulawesi Selatan.

### **Penentuan Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi penelitian untuk Transmigrasi Swakarsa Mandiri ditentukan dengan mengacu pada metode pengambilan contoh acak kelompok (*cluster random sampling*) yang merupakan teknik memilih contoh dari kelompok-kelompok kecil selanjutnya ditetapkan 3 desa di Kecamatan Sukamaju yaitu Desa Rawamangun, Desa Sumber Baru, dan Desa Subur. Untuk penentuan lokasi Transmigrasi Umum ditetapkan secara purposif (Arikunto, 1997). Pengambilan data penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2007 sampai Juni 2008.

### **Penentuan Sampel dan Informan**

Sampel dipilih secara acak kluster proposional (Purwanto, 2007). Acuan utama untuk menentukan jumlah sampel minimal menggunakan rumus yang dianjurkan oleh Isaac & Michael (dalam Riduwan, 2007). Jumlah sampel untuk Transmigran Umum (TU) adalah 185 responden berasal dari daerah asal Jawa dan daerah asal Bali. Untuk sampel Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM) dipilih transmigran daerah asal Jawa, Bali, Wajo, dan Tana Toraja, yang berada pada Desa Subur dan Desa Sumber Baru sebanyak 186 sampel. Berdasarkan lamanya tinggal di daerah tujuan dipilih transmigran yang tinggal di daerah tujuan kurang dari 10 tahun dan lebih dari 10 tahun.

Dalam penelitian ini diperlukan sumber informasi yang mencakup sumber informasi lapangan dan sumber informasi sosial. Selanjutnya sebagai sumber informasi lapangan adalah informan kunci 12 orang dan informan ahli 12 orang.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bebas dan tertutup dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian mencakup:

1. **Motivasi Migrasi**  
Menggunakan model:

$$M = f(N, Pn, Pd)$$

Dimana:

**M** = Motivasi migrasi; **f** = fungsi; **N** = Need (kebutuhan); **Pn** = faktor penarik; **Pd** = faktor pendorong

### Motivasi Migrasi

Motivasi migrasi merupakan variabel dependen mencakup: 1) Faktor di daerah asal. 2) Faktor di daerah tujuan. 3) Aturan Ketransmigrasian. 4) Biaya; 5) Faktor lain yaitu umur dan jarak.

**Need atau kebutuhan** (merupakan variabel independen)

$N_1$  = Kebutuhan berafiliasi

$N_2$  = Kebutuhan berprestasi

$N_3$  = Kebutuhan berkuasa.

**Faktor penarik meliputi** (merupakan variabel independen)

$Pn_1$  = terbukanya kesempatan kerja,

$Pn_2$  = tersedianya sumberdaya alam

$Pn_3$  = kemajuan kebudayaan/perhubungan

**Faktor pendorong (merupakan variabel independen) meliputi**

$Pd_1$  = hilangnya kesempatan kerja

$Pd_2$  = berkurangnya/rusaknya sumberdaya alam

$Pd_3$  = terjadinya bencana alam/terjadinya konflik

## 2. Kreativitas

Kreativitas transmigran diukur yang berkaitan dengan kegiatan usahatani, adapun kriteria untuk mengukur kreativitas mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan menemukan ide/gagasan baru
- b. Kemampuan memecahkan masalah dengan tepat
- c. Kemampuan mengembangkan gagasan dan mengurai secara rinci.
- d. Kemampuan untuk merealisasikan ide/gagasan
- e. Kemampuan memperoleh pengakuan dari kelompoknya.

## 3. Lingkungan Sosial

- a. Kebersamaan
- b. Kerjasama
- c. rasa saling percaya

## 4. Pendapatan

Pendapatan responden yang berasal dari hasil kegiatan usahatani dan non pertanian

$$\text{Pendapatan} = F + nF$$

Dimana:  $F$  = Pendapatan farm,  $nF$  = Pendapatan non farm

## **Pengukuran Variabel**

Masing-masing variabel diuraikan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terangkum dalam kuesioner. Pernyataan-pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap sub variabel. Penilaian dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (Riduwan, 2007) dimana nilai-nilai pernyataan mempunyai 4 kemungkinan respon.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: studi pustaka, pengamatan (*Observation*), Wawancara mendalam (*in depth interview*) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut dengan menggunakan korelasi *product moment* Metode yang digunakan adalah tes ulang (*test retest methode*) (Purwanto, 2007).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan berdasarkan kondisi dan jenis data yang ada, dan selanjutnya dilakukan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian, data di analisis menggunakan program SPSS 11,5 *for Windows*. Analisis data mencakup: 1) Analisis pengaruh faktor penarik, faktor pendorong, dan kebutuhan terhadap motivasi migrasi dengan regresi linier berganda. 2) Untuk menganalisis korelasi atau asosiasi faktor pendorong, faktor penarik dan kebutuhan dengan motivasi migrasi, korelasi motivasi migrasi dengan kreativitas, korelasi nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya dengan kreativitas, dan korelasi kreativitas dengan pendapatan digunakan korelasi *Kendall's Tau b* (Riduwan, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Wilayah**

#### **Penduduk dan Luas Wilayah Kabupaten Luwu Utara**

Kabupaten Luwu Utara baru terbentuk pada tahun 2003 terdiri dari 11 kecamatan dan 171 Desa definitif. luas wilayah mencapai 7.502,58 km<sup>2</sup> dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2007 mencapai 2.90%.

Kabupaten Luwu Utara mempunyai iklim yang baik untuk tempat tinggal maupun pengembangan komoditi pertanian. Sampai dengan Tahun 2007 produksi pertanian masih memberikan sumbangan terbesar untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 68,68% menyusul perkebunan sebesar 38.25%.

#### **Faktor Pendorong dan faktor Penarik dan Orientasi kebutuhan Transmigran Berdasarkan Daerah Asal**

Faktor pendorong diperoleh dari hasil pengukuran sikap terhadap indikator yaitu: a). hilangnya kesempatan kerja; b) berkurang/rusaknya sumberdaya alam; c) Terjadinya bencana alam/konflik. Faktor penarik diperoleh dari pengukuran sikap terhadap a) terbukanya kesempatan kerja; b) tersedianya sumberdaya alam; b) dan kemajuan kebudayaan. Rata-rata skor faktor pendorong dan faktor penarik untuk Transmigrasi Umum daerah asal Bali dan Jawa berkisar antara 2,38 sampai 2,72. Sedangkan untuk Transmigrasi Swakarsa Mandiri rata-rata skor berkisar antara 2,66 sampai 3,05.

Orientasi kebutuhan didasarkan pada hasil pengukuran sikap terhadap motivasi untuk memenuhi kebutuhan berafiliasi, kebutuhan berprestasi, dan kebutuhan berkuasa. Rata-rata skor hasil pengukuran sikap terhadap kebutuhan untuk Transmigrasi Umum berkisar antara 2,62 sampai 3,81. Sedangkan untuk responden Transmigrasi Swakarsa Mandiri berkisar antara 2,58 sampai 3,70.

### **Motivasi Migrasi**

Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap motivasi migrasi dengan menghitung presentase motivasi migrasi. Adapun presentase motivasi migrasi untuk Transmigrasi Umum dan Transmigrasi Swakarsa mandiri termasuk kategori kuat (*motivated*)

### **Kreativitas Transmigran**

Pembahasan didasarkan pada jenis transmigrasi, daerah asal dan lamanya responden menetap di lokasi tujuan. Kreativitas dalam kegiatan usahatani untuk responden Transmigrasi Umum dan Transmigrasi Swakarsa Mandiri rata-rata 3.15

### **Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial yang terkait dengan kreativitas mencakup nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya. Pengukuran nilai-nilai tersebut untuk responden Transmigrasi Umum dan Transmigrasi Swakarsa Mandiri berkisar antara 3.00 sampai 3.20

### **Pendapatan**

Pendapatan transmigran diperoleh dari kegiatan pertanian (*farm*) termasuk didalamnya kegiatan *off-farm*, dan kegiatan di luar pertanian (*non farm*).

### **Analisis Motivasi Migrasi**

Motivasi migrasi responden selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda, dimana variabel dependen adalah motivasi migrasi, sedangkan variabel independen adalah faktor pendorong, faktor penarik, dan kebutuhan. Selanjutnya untuk melihat hubungan faktor penarik, faktor pendorong, dan kebutuhan dengan motivasi migrasi berdasarkan Jenis Transmigrasi sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Faktor Pendorong, Faktor Penarik dan Kebutuhan dengan Motivasi Migrasi Berdasarkan Jenis Transmigrasi, 2008

Responden	N	Hubungan		
		Faktor Pendorong	Faktor Penarik	Kebutuhan
Transmigrasi Umum	189	0,266(**)	0,118(**)	0,574(**)
Transmigrasi Swakarsa Mandiri	186	0,063	0,404(**)	0,591(**)

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk Transmigrasi Umum korelasi faktor pendorong lebih tinggi dari korelasi faktor penarik hal ini berarti bahwa faktor-faktor di daerah asal seperti hilangnya kesempatan kerja, berkurangnya sumberdaya alam menjadi faktor yang lebih dominan. Sebaliknya untuk Transmigrasi Swakarsa Mandiri korelasi faktor penarik lebih tinggi dari pada faktor pendorong, hal ini berarti bahwa untuk Transmigrasi Swakarsa Mandiri faktor-faktor di daerah tujuan seperti ketersediaan sumberdaya alam, tersedianya lapangan pekerjaan sebagai daya tarik yang lebih dominan.

### **Analisis Motivasi Migrasi Dengan Kreativitas.**

#### **1. Hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas berdasarkan daerah asal**

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan korelasi yang paling kuat adalah responden daerah asal Bali TSM kurang dari 10 tahun, hal ini berarti bahwa keterbatasan-keterbatasan di daerah asal dan faktor-faktor di daerah tujuan memacu kreativitas transmigran daerah asal Bali. Adanya semangat yang kuat untuk dapat hidup lebih baik dan rasa bersyukur pada apa yang tersedia di daerah tujuan menjadikan kemampuan menemukan ide dan merealisasikan makin tinggi.

#### **2. Hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas berdasarkan Jenis Transmigrasi dan lamanya tinggal di daerah tujuan.**

Hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas berdasarkan lamanya tinggal di daerah asal positif dan nyata dimana nilai korelasi berkisar antara 0,198 sampai 0,565. Korelasi yang paling tinggi diantara kelompok ini adalah pada responden Transmigrasi Swakarsa Mandiri kurang dari 10 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pertama peserta transmigran adalah masyarakat yang sudah mampu mengembangkan dirinya, kedua dari segi usia rata-rata relatif lebih muda dibandingkan dengan responden TSM lebih dari 10 tahun.

### 3. Hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas berdasarkan Jenis Transmigrasi

Hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas berdasarkan jenis transmigrasi sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Motivasi Migrasi Dengan Kreativitas Berdasarkan Jenis Transmigrasi, 2008

Jenis Transmigrasi	N	Nilai Korelasi
Transmigrasi Umum	189	0,243(**)
TSM	186	0,420(**)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan motivasi migrasi dengan kreativitas lebih kuat pada Transmigrasi Swakarsa Mandiri. Sesuai dengan persyaratan kepesertaan dalam UU No 15 tentang Ketransmigrasian Pasal 28 yang menyatakan bahwa calon transmigran diseleksi berdasarkan kesesuaian antara kesempatan kerja atau usaha yang tersedia dan dipilih dengan kesiapan dan keahliannya.

Menurut Rogers (1988) bahwa kreativitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu diantaranya adalah: sikap terbuka terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu; lokus evaluasi internal, artinya kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ditentukan oleh diri sendiri; kemampuan mengadakan eksplorasi terhadap unsur, bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal sebelumnya.

Faktor eksternal yaitu kebudayaan dan lingkungan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki masyarakat. Struktur masyarakat yang bersifat feodal dan tradisional menghambat perkembangan kreativitas. Adanya kebudayaan *creativogenic* yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat.

Kebudayaan *creativogenic* menurut Munandar (1988), memungkinkan masyarakat untuk berkembang disebabkan karena: tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan, dan media; adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat; menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang; memberi kebebasan terhadap semua warga tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin; keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda; adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda; adanya interaksi antara individu yang berhasil; adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. Lingkungan, mencakup: lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan fisik, lingkungan dalam masyarakat baik yang digerakkan oleh perseorangan atau lembaga membantu timbulnya kreativitas.

### Analisis Kreativitas Dengan Nilai Sosial

Dengan melakukan migrasi ke daerah tujuan transmigran mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Pada lingkungan sosial peristiwa ini akan melahirkan perubahan (baik itu perubahan kecil maupun perubahan besar) saat mereka berinteraksi dengan sesama transmigran. Perubahan tersebut bisa saja perubahan yang dikehendaki atau bisa saja perubahan yang tidak dikehendaki (Soekanto, 2002). Karena ada persamaan dalam pencapaian tujuan kearah perubahan maka mereka harus bisa bekerjasama antara transmigran satu dan lainnya. Hal-hal seperti ini terjadi pada saat awal-awal transmigran tiba di daerah tujuan, dan dalam perjalanan waktu kebersamaan ini dapat makin kuat atau melemah.

Bentuk kreativitas dalam kegiatan sosial adalah mencakup: kemampuan menemukan ide/gagasan baru; kemampuan memecahkan masalah dengan tepat; kemampuan mengembangkan gagasan dan mengurai secara rinci; kemampuan untuk merealisasikan ide/gagasan; kemampuan memperoleh pengakuan dari kelompoknya.

Kebersamaan, kerjasama, dan rasa saling percaya adalah merupakan bagian integral dari modal sosial, nilai-nilai sosial tersebut merupakan sebagian kecil dari modal sosial, meskipun merupakan sebagian kecil namun sifatnya esensial.

Selanjutnya korelasi nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai sosial dengan kreativitas berdasarkan lamanya tinggal di daerah tujuan berkisar antara 0,147 sampai 0,451, menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan nyata. Sedangkan korelasi nilai-nilai sosial dengan kreativitas berdasarkan jenis transmigrasi sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Nilai Kebersamaan, Nilai Kerjasama, dan Rasa Saling Percaya dengan Kreativitas Berdasarkan Jenis Transmigrasi, 2008

Jenis Transmigrasi	N	Nilai Korelasi		
		Kebersamaan	Kerjasama	Rasa Saling Percaya
T. Umum	189	0,333(**)	0,302(**)	0,370(**)
TSM	186	0,298(**)	0,292(**)	0,238(**)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan nilai kebersamaan, nilai kerjasama, dan nilai rasa saling percaya dengan kreativitas untuk responden Transmigrasi Umum lebih tinggi dari pada Transmigrasi Swakarsa Mandiri. Hal ini disebabkan karena Transmigran Umum ditempatkan pada satu daerah pemukiman, dimana mereka dapat berinteraksi sosial. Hidup bersama selama dalam masa pembinaan suka dan duka dilalui bersama, dengan demikian akan menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa kerjasama, dan rasa saling percaya yang pada akhirnya berdampak pada tumbuhnya kreativitas.

### Analisis Hubungan Kreativitas dengan Pendapatan

Pendapatan responden diperoleh dari hasil kerja keras yang dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya seefisien mungkin. Pendapatan diperoleh dari kegiatan pertanian dan non pertanian dimana sebagian besar pendapatan (rata-rata 90%) diperoleh dari pertanian. Hasil analisis korelasi kreativitas dengan pendapatan untuk masing masing kelompok responden sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Kreativitas dengan Pendapatan Responden Berdasarkan Daerah Asal, 2008,

Responden	Nilai Korelasi			
	< 10 Tahun		> 10 Tahun	
	N	r	N	r
TU				
Bali	8	0,334	36	0,598(**)
Jawa	100	0,444(**)	45	0,599(**)
T SM				
Bali	18	0,500(*)	35	0,504(**)
Jawa	13	0,628(*)	54	0,643(**)
Wajo	19	0,479(*)	18	0,729(**)
Tana Toraja	12	0,580(*)	17	0,647(**)

Tabel 4 menunjukkan korelasi kreativitas dengan pendapatan berdasarkan daerah asal dimana korelasi paling tinggi pada kelompok transmigran daerah asal Wajo. Hal ini disebabkan karena kepemilikan lahan transmigran daerah asal Wajo yang paling luas, juga karena jiwa kewirausahaan yang melekat pada transmigran dari daerah tersebut. Hasil analisis korelasi kreativitas dengan pendapatan berdasarkan jenis transmigrasi sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Kreativitas dengan Pendapatan Responden Berdasarkan Daerah Asal, 2008,

Responden	Nilai Korelasi			
	< 10 Tahun		> 10 Tahun	
	N	r	N	r
Transmigrasi Umum	108	0,435(**)	81	0,653(**)
TSM	62	0,464(**)	124	0,655(**)

Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi kreativitas dengan pendapatan untuk Transmigran Umum makin lama di daerah tujuan makin kuat korelasinya demikian juga untuk Transmigrasi Swakarsa Mandiri. Hal ini berarti bahwa kreativitas transmigran dapat tumbuh adanya budaya yang mendukung yaitu budaya *creativogenic*. Budaya yang mendukung tumbuhnya kreativitas akan mengembangkan perekonomian masyarakatnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong (*push*), faktor penarik (*pull*), dan tingkat kebutuhan (*need*) berpengaruh nyata terhadap motivasi migrasi, Nilai korelasi faktor pendorong, faktor penarik, dan kebutuhan dengan motivasi migrasi paling kuat berdasarkan daerah asal adalah Tana Toraja, Wajo, dan Bali, berdasarkan jenis transmigrasi Transmigrasi Umum, Transmigrasi Swakarsa Mandiri.
2. Hubungan antara motivasi dengan kreativitas positif dan nyata. Korelasi paling kuat berdasarkan daerah asal adalah transmigran daerah asal Bali, berdasarkan jenis transmigrasi adalah Transmigrasi Swakarsa Mandiri.
3. Hubungan antara nilai kebersamaan, kerjasama, dan rasa saling percaya dengan kreativitas positif dan nyata. Korelasi paling kuat berdasarkan daerah asal adalah transmigran daerah asal Jawa, dan berdasarkan jenis transmigrasi adalah Transmigrasi Umum.
4. Hubungan antara kreativitas dengan pendapatan positif dan nyata. Korelasi paling kuat berdasarkan daerah asal adalah transmigran daerah asal Wajo, berdasarkan jenis transmigrasi adalah Transmigrasi Swakarsa Mandiri.

### Saran

1. Rekrutmen peserta transmigran hendaknya menggunakan pendekatan tenaga kerja dengan prinsip rekrutmen Transmigrasi Swakarsa Mandiri.
2. Untuk menumbuhkan kreativitas hendaknya diciptakan budaya kreativogenic pada daerah pemukiman Transmigrasi Swakarsa Mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O.S., 1993. *Indonesian Transmigrants and Adaptation. An Ecological Anthropological Perspective*. Centers for South and southeast Asia Studies, University of California at Berkeley.
- Alderfer, C.P., 1972. *Existence, relatedness, and growth: Human needs in Organizational Setting*, New York: Free Press.
- Anonim, 2004. Pengkajian produktivitas dan Performansi Kerja Petani-Nelayan. Jurnal Pengkajian Volume 02. Badan Pengkajian SDM Pertanian, Badan Pengembangan SDM Pertanian, Jakarta.
- Arikunto, S., 1997. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Asnawi S. 2002. *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industri Organisasi*. Studio Press. Jakarta.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- BPP Sidoraharjo, 2007. *Laporan Tahunan BPP Sidoraharjo 2007*. Kecamatan Sukamaju
- BPS Luwu Utara, 2005. *Kabupaten Luwu Utara dalam Angka 2004*. BPS Propinsi Sulawesi Selatan.
- BPS Luwu Utara, 2006. *Kabupaten Luwu Utara dalam Angka 2005*. BPS Propinsi Sulawesi Selatan
- BPS Luwu Utara, 2007. *Kabupaten Luwu Utara dalam Angka 2006*. BPS Propinsi Sulawesi Selatan.
- BPS Sulawesi Selatan, 2006. *Penduduk Indonesia, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2005*. Seri L2.2. Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- Chambers, Robert and Gordon Conway, 1992. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21<sup>st</sup> Century*.
- Cronbach, L.,J. (1984). *Essentials of Psychological Testing*, 4<sup>th</sup> edition. New York: Harper and Row.
- Daljoeni, 1997. *Strategi Adaptasi*. Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Dayakisni, T., dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. UMM, Malang.
- Danny dan Davies, 1982. *The Act of Creativity*. Oxford University Press. London.
- Daniel, M., 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Kabupaten Luwu Utara, 2006. *Laporan Tahunan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Luwu Utara tahun 2007*.
- Ellis, F., 2000. *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press. New York.
- Freedman, Ronald (et.al), 1982. *Principles of Sociology. A Text with Readings*, New York: Holt
- Handoko, M. 1992. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*,
- Hagen, E. Everett, 1961. *On The Theory of Social Change. How Economic Growth Begins*. Illinois. The Dorsey Press.
- Harjono, J. M. 1997. *Transmigration in Indonesia*. Oxford in Asia Current Affairs.
- Herzberg, Frederick W., 1987. *The Motivation to Work*. Wiley, New York.
- Hilgard, E.R. et al., 1971. *Introduction to Psychology*. Harcourt Brace Jovanovich, Inc. New York, USA.
- Issac, s., dan Michael, W.B. 1983. *Hand Book in Research and Evaluation*. 2<sup>nd</sup> Edition, California-USA: Edits Publishers.
- Kahler, 1985. *Methods in Adult Education*. Interstate Printers and Publishers, Inc. Illinois.
- Kerlinger, F.N. (1996). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. (Terjemahan, L.R. simatupang). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lee, Everett, 1969. *A Theory of Migration*, Cambridge: University Press.
- Luthans, F., 1989. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Book Co. United State of Amerca
- McClelland, David, 1961. *The Achieving Society*. Harper, New York.

- Micklin, M. And Choldin, H.M. *Sociological Human Ecology. Contemporary Issues and Applications*. West view Press/Boulder and London
- Munandar, 1988. Ilmu Sosial Dasar. *Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Indonesia*. P.T. Refika Aditama, Bandung
- Nadler, D.A., Lawler E.E., 1983. *Motivation: A Diagnostic Approach*. New York: McGraw Hill.
- Narwoko, J.D. dan Suyanto, B., 2004. *Sosiologi. Teks Pengantar Dan Terapan*. Prenada Media. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Transmigrasi
- Powell, S., 1983. *Mobility and Adaptation*. Southern Illinois University Press.
- Pomp, M. 1994. *Smallholders and Innovation Adoption. Cocoa in Sulawesi, Indonesia*.
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Pengembangan dan Pemanfaatan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan dan Akdon, 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Ritzer, G. dan Goodman, J.D., 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam. Kencana. Jakarta.
- Sarjono, 2001. *Mobilitas Penduduk Desa-Kota*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi. Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparno, E., 2007. Paradigma Baru Transmigrasi. Menuju Kemakmuran Rakyat Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2006 Paparan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I." Mendukung Pembangunan Tujuh Propinsi Melalui Penyelenggaraan Transmigrasi Paradigma Baru. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Jakarta.
- Suparmoko, 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam Lingkungan*. Suatu Pendekatan Teoritis BPFE, Yogyakarta.
- Swasono, S.E., 1986. Transmigrasi di Indonesia 1905-1985. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syafa'at, N., Supena F., dan Saktyanu K.D. 1998. *Mobilitas Penduduk Lapera* Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Syafa'at, N., S.H. Susilowati, dan D. Hidayat, 1998. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peluang Migrasi*. JAE Vol. (2):3. Bogor.
- Sztompka, P., 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media. Jakarta
- Taylor, R.C., 1970. *Migration and Motivation: A Study of Determinants and Types*. In Migration. Cambridge University Press.
- Undang Undang No 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian

- Walgito, B., 1991. *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Warsono, S.H. 2005. *Transmigrasi, Perpindahan Penduduk Dan Disparitas Ekonomi Wilayah*. Pascasarjana pada Program Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan Universitas Indonesia, Jakarta.
- William P. A., 1972. *Motives and Motivation*,” dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, vol. 5, reprint edition (New York: Macmillan Publishing Co., Inc. & The Free Press, 1972), hal. 399-409.